

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan pengurangan tingkat pengangguran. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan adanya peningkatan jumlah pelaku usaha skala mikro dan kecil secara konsisten. Pada tahun 2024, tercatat 306.046 unit usaha kecil dan 4.107.397 unit usaha mikro di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2024). Fenomena pertumbuhan UMKM ini tercermin juga di wilayah Kepulauan Riau khususnya Kota Tanjungpinang. Menurut data dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang, jumlah pelaku usaha mikro di kota ini mengalami perkembangan. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah UMKM yang tersebar di empat kecamatan, yaitu Bukit Bestari, Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Kota, dan Tanjungpinang Timur.

Tabel 1.1
Data Perkembangan Usaha Mikro Menurut Kecamatan di Kota Tanjungpinang

No	Kecamatan	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025
1	Bukit Bestari	1.118	3.612	4.039	4.039	4.039	4.151	4.151
2	Tanjungpinang Barat	812	2.805	3.024	3.024	3.024	3.072	3.072
3	Tanjungpinang Kota	938	1.818	2.015	2.015	2.015	2.042	2.042
4	Tanjungpinang Timur	977	5.248	5.609	5.609	5.609	5.738	5.738
Jumlah		3.845	13.492	14.687	14.687	14.687	15.003	15.003

Sumber : <https://opendata.tanjungpinangkota.go.id>

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa jumlah UMKM di Kota Tanjungpinang mengalami peningkatan drastis dari 3.845 unit usaha pada tahun 2019 menjadi 15.003 unit usaha pada tahun 2025. Kecamatan Tanjungpinang Timur tercatat sebagai kecamatan dengan jumlah UMKM terbanyak, yaitu 5.738 unit usaha pada tahun 2025, disusul oleh Kecamatan Bukit Bestari dengan 4.151 unit usaha, Tanjungpinang Barat dengan 3.072 unit usaha dan Tanjungpinang Kota dengan 2.042 unit usaha.

Peneliti memilih wilayah penelitian di Kecamatan Tanjungpinang Timur dengan beberapa pertimbangan. Kecamatan Tanjungpinang Timur memiliki jumlah UMKM terbanyak di Kota Tanjungpinang, yaitu 5.738 unit usaha pada tahun 2025. Dengan jumlah yang paling besar ini, penelitian di wilayah ini dapat menggambarkan kondisi UMKM di Kota Tanjungpinang secara menyeluruh. Kecamatan Tanjungpinang Timur merupakan kecamatan dengan wilayah yang paling luas dengan jumlah penduduk terbanyak dibandingkan dengan kecamatan lain di Kota Tanjungpinang. Luas wilayah daratan Kecamatan Tanjungpinang Timur mencapai 60,16 km² dan sebagian besar wilayah Kecamatan Tanjungpinang Timur terdiri daerah daratan dan kontur tanahnya yang cenderung rata (*Bps.go.id*). Secara administratif, Kecamatan Tanjungpinang Timur membawahi lima kelurahan, yaitu Kelurahan Batu Sembilan, Kelurahan Melayu Kota Piring, Kelurahan Air Raja, Kelurahan Pinang Kencana, dan Kelurahan Kampung Bulang. Informasi perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Tanjungpinang Timur Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Usaha Mikro Kecamatan Tanjungpinang Timur 2025

No	Kelurahan	Jumlah UMKM
1	Melayu Kota Piring	789
2	Kampung Bulang	481
3	Air Raja	889
4	Batu Sembilan	1.984
5	Pinang Kencana	1.595
Jumlah		5.738

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, total jumlah UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur yaitu 5.738 pelaku usaha. Jumlah UMKM yang paling mendominasi terdapat di Kelurahan Batu Sembilan dengan 1.984 pelaku usaha dan jumlah UMKM yang paling sedikit terdapat di Kelurahan Kampung Bulang sebanyak 481 pelaku usaha. Peningkatan jumlah UMKM tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan secara kuantitas. Namun demikian, pertumbuhan jumlah unit usaha belum tentu sepenuhnya mencerminkan keberlanjutan dan kualitas pengelolaan usaha yang optimal. Setiap pelaku usaha tentu menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya, terutama dalam aspek manajerial dan pengelolaan keuangan. Secara umum, salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh UMKM adalah pengelolaan keuangan yang belum optimal, terutama dalam pemanfaatan informasi akuntansi sebagai landasan untuk pengambilan keputusan bisnis. Banyak pelaku UMKM yang masih belum menyadari betapa pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan. Padahal, dengan melakukan pembukuan dan pelaporan keuangan, para pelaku usaha dapat mengetahui apakah usaha mereka dalam kondisi sehat atau tidak. Penggunaan

informasi akuntansi yang belum optimal berpotensi mempengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam melakukan perencanaan, pengendalian, serta evaluasi kinerja usaha.

Menurut *MRB Finance (2021)*, 90% UMKM tidak dapat bertahan lama disebabkan oleh faktor utama yaitu manajemen dan pengelolaan keuangan yang kurang baik. Banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang berkaitan dengan penggunaan informasi akuntansi. Sebenarnya, dengan melakukan pembukuan dan memanfaatkan informasi akuntansi, pelaku usaha dapat mengetahui kondisi kesehatan usaha mereka serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat. Informasi akuntansi adalah elemen yang sangat penting bagi manajemen, khususnya yang berkaitan dengan data keuangan perusahaan. Tujuan dari informasi akuntansi adalah untuk memberikan arahan dalam pengambilan keputusan yang tepat, sehingga sumber daya dapat dialokasikan secara optimal dalam kegiatan bisnis dan ekonomi. Informasi akuntansi memiliki peran signifikan karena dapat menjadi pertimbangan dalam perencanaan, pengawasan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penting bagi para pelaku usaha untuk memiliki kemampuan dalam menganalisis dan memanfaatkan data informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan (Rini & Witono, 2024).

Ketidalcukupan pengetahuan dalam pengelolaan modal sering kali menjadi penyebab munculnya berbagai permasalahan yang dapat berujung pada kegagalan UMKM. Informasi mengenai pengelolaan modal itu sendiri, dapat diketahui melalui informasi keuangan atau informasi akuntansi yang disajikan oleh

perusahaan dalam laporan keuangan. Informasi akuntansi merupakan proses, cara, pembuatan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Dalam sebuah perusahaan, manajer memerlukan data akuntansi untuk merumuskan berbagai keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Hal yang sama berlaku untuk UMKM, di mana pemilik usaha berfungsi sebagai manajer atau pengelola usahanya, sehingga informasi akuntansi menjadi sangat penting dalam proses pengambilan keputusan (Nasution *et al.*, 2023).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yaitu persepsi pemilik. Menurut Robbins (2008), persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Menurut Baviga (2022), persepsi adalah cara individu menafsirkan, memberikan arti, dan menginterpretasikan peristiwa serta objek sesuai dengan indera yang mereka miliki, dengan tujuan untuk memperoleh manfaat. Menurut Hamner dan Organ (1978) dalam Indrawijaya (2009), persepsi merupakan suatu proses dengan mana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami dan mengolah petanda atau segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya. Bagaimana segala sesuatu tersebut mempengaruhi persepsi seseorang, nanti akan mempengaruhi pula perilaku yang dipilihnya. Persepsi yang baik dari pelaku UMKM mengenai akuntansi akan berkontribusi pada keberlangsungan usaha yang lebih baik, karena informasi akuntansi berguna sebagai alat ukur pencapaian dan peningkatan kerja selama periode tertentu, maka hal tersebut berguna untuk menunjang pelaku

UMKM dalam menjalankan usahanya sehingga dengan adanya persepsi dari pelaku UMKM bahwa informasi akuntansi itu penting diharapkan nantinya dapat mengambil keputusan yang tepat sehingga dapat meningkatkan kemajuan usahanya. Penelitian yang dilakukan oleh Afrianti & Halim (2021) dan Hatta & Budiyati (2021), menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Kustina & Utami (2022), menunjukkan bahwa persepsi akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan ilmu yang terstruktur secara sistematis mengenai seni pencatatan, pengelompokan, dan peringkasan transaksi serta peristiwa yang berkaitan dengan keuangan dengan cara yang efisien dan dalam bentuk satuan uang. Hasil dari proses ini diinterpretasikan menjadi informasi kuantitatif yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar dalam memilih di antara berbagai alternatif. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik dapat terlihat dari cara mereka mengelola keuangan perusahaan. Dengan kata lain, praktik akuntansi di dalam perusahaan mencerminkan sejauh mana pemilik memahami akuntansi. Pengetahuan akuntansi ini dapat diidentifikasi melalui pengalaman pemilik dalam mengikuti program pelatihan akuntansi yang telah diikuti. Semakin tinggi pengetahuan akuntansi yang dimiliki pemilik usaha, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memanfaatkan informasi akuntansi (Lestari & Rustiana, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Rustiana (2019) dan Priliandani *et al.* (2020), menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan

informasi akuntansi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti & Hermawan (2025), menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Literasi keuangan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan seiring dengan pemahaman dan kemampuan mengukur konsep keuangan serta kemampuan mengelola keuangan dengan melaksanakan tanggung jawab dengan baik. Keterampilan literasi keuangan juga memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan tentang uang dan meminimalkan kemungkinan kerugian finansial. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin terorganisir bisnisnya. Literasi keuangan dapat memberikan pengaruh pemikiran tentang pengambilan keputusan yang strategis perihal keuangan bisnis (Parmuji *et al.*, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti *et al.* (2022) dan Rizkiyanti *et al.* (2023), menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Namun, penelitian yang mengkaji hubungan kedua variabel ini masih terbatas, sehingga diperlukan studi lebih lanjut untuk memperkuat bukti empiris mengenai hubungan kedua variabel tersebut.

Skala usaha atau ukuran perusahaan didefinisikan sebagai ukuran aset, jumlah karyawan, dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnis berdasarkan pendapatan selama periode waktu tertentu (Kurniawan *et al.*, 2020). Bertambahnya pegawai atau karyawan dalam tahun ke tahun itu menandakan bahwa usaha yang dijalankan bertumbuh dan berkembang sebab dikarenakan perusahaan yang besar membutuhkan pegawai atau karyawan yang banyak. Seiring

dengan meningkatnya skala usaha, kebutuhan akan akuntansi juga akan bertambah demi kelangsungan usaha yang dijalankan. Oleh karena itu, informasi akuntansi sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Darea *et al.* (2023) dan Mintarsih *et al.*, (2020), menunjukkan bahwa skala usaha mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo *et al.* (2021), menunjukkan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Widiastuti & Hermawan (2025), dengan menambahkan variabel literasi keuangan dan skala usaha sebagai variabel independen yang diduga sebagai faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, mengingat literasi keuangan menjadi isu penting dalam pengembangan UMKM pada saat ini dan skala usaha yang menggambarkan kompleksitas operasional UMKM. Selain itu, objek penelitian ini akan berfokus pada UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur yang merupakan wilayah kepulauan dengan kondisi berbeda dari penelitian sebelumnya. Selain itu, peneliti juga termotivasi melakukan penelitian ini dikarenakan masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya sehingga menimbulkan *gap*.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Persepsi Pemilik, Pengetahuan Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil uraian dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan jumlah UMKM yang terus meningkat belum diikuti dengan optimalnya pengelolaan keuangan usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan dan pembukuan serta belum memanfaatkan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam mengelola usahanya (*MRB Finance, 2021*).
2. Penelitian tentang persepsi pemilik, pengetahuan akuntansi, literasi keuangan, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi menunjukkan hasil yang bervariasi, yang mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian sehingga menimbulkan *gap*.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengacu pada latar belakang serta identifikasi masalah dan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, agar permasalahan yang dibahas tidak meluas, maka terdapat pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau dengan periode tahun 2025.
2. Peneliti membatasi kajian pada variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu penggunaan informasi akuntansi.
3. Peneliti membatasi kajian pada variabel persepsi pemilik, pengetahuan akuntansi, literasi keuangan dan skala usaha sebagai variabel independen.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM?
2. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM?
4. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM?
5. Apakah persepsi pemilik, pengetahuan akuntansi, literasi keuangan dan skala usaha secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.
4. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.
5. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pemilik, pengetahuan akuntansi, literasi keuangan dan skala usaha secara simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan sebagai sarana menambah ilmu dan pengetahuan bagi penulis khususnya yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga membantu dalam peningkatan kapasitas dan pengalaman penulis yang berkaitan dengan kondisi sosial yang ada di masyarakat terutama yang berkaitan langsung dengan dasar keilmuan peneliti.

2. Bagi Pemilik Usaha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur serta memberikan solusi kepada pemilik UMKM untuk lebih memperhatikan pentingnya

penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan bisnis, sehingga di masa depan mereka dapat mengambil keputusan dengan lebih tepat.

3. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan serta menjadi sumber informasi untuk penelitian berikutnya di bidang akuntansi.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan sebagai gambaran secara ringkas supaya dapat dipahami secara sistematis yang terbagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang kajian pustaka, review penelitian terdahulu, kerangka penelitian, pengembangan hipotesis dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang desain penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini yang didalamnya memaparkan gambaran umum objek penelitian, analisis deskripsi variabel penelitian, karakteristik data responden, menyajikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian ini memaparkan mengenai kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil akhir dalam penelitian ini.

